

# **PENGARUH INDEPEDENSI DAN PROFESIONALISME KARYAWAN SERTA PERANAN BADAN PENGAWAS TERHADAP EFEKTIFITAS STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN DALAM PEMBERIAN KREDIT DI LEMBAGA PERKREDITAN DESA SEKECAMATAN BANGLI**

Oleh:  
I Made Mastra<sup>1)</sup>

## **ABSTRACT**

*LPD is one of the assets and income for culterel village. So that LPD need for the good and realiable management. LPD should have adequate internal and external control to preverent abuses of power various parties that can lead bangkruptcy in.LPD LPDshould observe the provision of credit to minimize the bad debts. The purpose of this research is to determine how much influence, independence professionalism and supervicory board on the effectiveness of the internal control structure in the provision of credit in LPD Bangli. The analysis technique used is validity test, reability test, classic assumption test and multiple linear regression test and also hypothesis test consist og F–test and T- test based on the survey result all of the variables in this research instrument are declared free of the interference classical assumption. The multiple regression analysis (F-test) explain that the influence of the independence professionalism and suvervisory board a significant positive impact on the efectivness of the internal control structure in the provision of credit in LPD Bangli. T-test found the three variables (inthepedence, professionalism, and suvervisory board) are declared partial significant positive effect on the effectiveness of the internal control structure in the provision of credit in LPD Bangli.*

---

**Keywords:** *Indepedence professionalism, employess supervisory board and the effectiveness of the internal control structure.*

## **PENDAHULUAN**

Masyarakat mulai melakukan kegiatan pinjam meminjam uang sejak mengenal uang sebagai alat pembayaran kegiatan pinjam meminjam uang kini dianggap sesuatu yang sangat penting oleh sebagian masyarakat khususnya di pedesaan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya serta dapat membantu dan mengembangkan kegiatan usaha yang sedang dijalankan oleh masyarakat sekitarnya.

Salah satu wujud pembangunan di bidang ekonomi yang ada di desa adalah dengan mendirikan lembaga lembaga keuangan seperti LPD (lembaga perkreditan Desa) yang bertujuan untuk memberikan suntikan dana atau modal untuk mengembangkan usaha yang mereka jalankan. Lembaga perkreditan desa (LPD) telah mengemban fungsi untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta peminjaman

modal yang efektif. Selain itu LPD juga membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitarnya.

LPD merupakan salah satu aset dan pendapatan bagi desa adat sehingga memerlukan pengelolaan yang baik oleh pengurus dan badan pengawas. Pengawasan yang memadai baik secara internal maupun eksternal perlu dimiliki oleh setiap LPD untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak dan praktek praktek keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan pada LPD.

Struktur pengendalian intern pada pemberian kredit di lembaga perkreditan desa (LPD) membutuhkan sumber daya yang cakap untuk menjalankan pengawasan terutama di bagian di kredit. Beberapa faktor yang mempengaruhi sumber daya manusia yang akan menjadi titik tolak keberhasilan dari suatu struktur pengendalian di LPD, seperti independensi, profesionalisme dan badan pengawas

*Sikap Independensi sangat penting di miliki oleh pengawas intern dalam melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap penerapan struktur pengendalian intern pada bagian kredit yang menunjukkan dalam sikap mental, yaitu tidak memihak, jujur, serta mengungkap fakta yang ada*

Professionalisme merupakan hal yang penting dalam pemberian kredit dalam lembaga keuangan seperti LPD karena menyangkut kepada jumlah dana yang akan disalurkan kepada peminjam yang memerlukan pengelolaan yang professional

Badan pengawas dalam sebuah lembaga perkreditan desa indentik dengan internal auditor dalam sebuah perusahaan yang diperlukan dalam mengawasi jalanya operasi LPD khususnya dalam hal pemberian kredit yang merupakan bisnis utama dari LPD. Maka peran badan pengawas di LPD sangat menentukan dalam hal jumlah kredit yang dikeluarkan termasuk jumlah kredit yang nanti dikategorikan kredit yang kurang lancar.

Menurut data yang tercatat di LPLPD (Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa) Sekecamatan Bangli per Desember 2015 telah terdapat 23 LPD dengan perkembangan yang baik dan positif. Asset yang dikelola LPD Sekecamatan Bangli adalah sebesar Rp 110,730,006.000 bagian kredit sendiri memiliki perkembangan positif, dimana terdapat Rp 80.857.708,000 kredit per Desember 2015 dengan jumlah nasabah mencapai 6.819 nasabah

Dari jumlah kredit yang disalurkan Lembaga Perkreditan Desa diatas, 89% yaitu sejumlah Rp 71,963,360,120 dikategorikan sebagai kredit lancar, Rp 8.894.347.880 atau 11% sebagai kredit bermasalah, dimana 7% atau sebesar Rp 622.604.351 dari kredit bermasalah tersebut dikategorikan sebagai kredit kurang lancar, 6% atau sebesar Rp 533.660.872

dikategorikan sebagai kredit yang diragukan, dan Rp 7.738.082.655 atau 87% sebagai kredit macet

Dari data diatas dapat dilihat perkembangan LPD sekecamatan Bangli sangat positif dilihat dari jumlah kredit yang signifikan untuk mengurangi adanya kredit macet yang akan mengganggu operasi LPD di Tahun Tahun berikutnya diperlukan struktur pengendalian interen untuk mencegah bertambahnya jumlah kredit yang kurang lancer

## **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pada uraian pendahuluan diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh independensi, profesionalisme dan peranan badan pengawas LPD terhadap struktur pengendalian interen dalam pemberian kredit di LPD se Kecamatan Bangli.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Pengertian Struktur pengendalian Intern**

Menurut IAI (2001:319) pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut yaitu: keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Munawir (2008:234) pada dasarnya suatu struktur pengendalian intern yang baik tidak hanya terbatas pada masalah – masalah yang berhubungan langsung dengan bagian akuntansi dan keuangan tetapi lebih luas daripada itu pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen dalam organisasi atau perusahaan yang digunakan sebagai dasar untuk mencapai tujuan perusahaan

### **2. Tujuan Struktur Pengendalian Intern**

Menurut Mulyadi (2002:180) tujuan pengendalian intern adalah untuk memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tiga golongan utama: keandalan informasi keuangan, kepatuhan terhadap hukum, dan peraturan yang berlaku dan efektivitas dan efisiensi operasi.

Menurut Azhar Susanto (2008:88) yang diisitalahkan sebagai alasan utama dilakukanya pengendalian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan setiap aktivitas (sistem informasi dan sistem operasi) akan dicapai.
- b. Untuk mengurangi resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan karena kejahatan, bahaya atau kerugian yang disebabkan oleh penipuan, kecurangan, penyimpangan, penyelewengan dan penggelapan.
- c. Untuk memberikan jaminan yang meyakinkan dan dapat dipercaya bahwa semua tanggung jawab hukum telah dipenuhi

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengendalian sangat diperlukan oleh manajemen karena dengan adanya pengendalian intern yang memadai akan berguna untuk membantu dipatuhinya kebijakan manajemen menjaga keandalan dan ketelitian data akuntansi yang dilaporkan karyawan serta efektivitas dan efisiensi operasi

### **3. Keterbatasan Struktur Pengendalian Intern**

Menurut Mulyadi (2002:181) keterbatasan yang dimiliki oleh struktur pengendalian intern adalah:

- a. Kesalahan dalam pertimbangan dimana Seringkali, manajemen dan personil lain dapat salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin karena tidak mamadainya informasi, keterbatasan waktu dan tekanan lain.
- b. Gangguan, dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personil secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalian, tidak adanya perhatian atau kelelahan.
- c. Kolusi, merupakan tindakan bersama beberapa individu yang bertujuan untuk kejahatan. Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian internal yang dibangun untuk melindungi aktiva perusahaan dan tidak terungkapnya ketidakberesan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh pengendalian yang dirancang.
- d. Pengabdian oleh manajemen, manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan atas kepatuhan semu.
- e. Biaya lawan manfaat Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian intern tersebut.

#### **4. Pengertian Kredit**

Menurut undang – undang nomor 7 tahun 1992 pasal 1 ayat 12, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil. Menurut (Firdaus:2003) kredit didasarkan pada kepercayaan atas kemampuan si peminjam untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang.

#### **5. Fungsi Kredit**

Menurut Budi Untung (2005:4) fungsinya untuk merangsang kedua belah pihak untuk tujuan pencapaian kebutuhan baik dalam bidang usaha maupun kebutuhan sehari-hari.

#### **6. Pengertian efektivitas**

Menurut (Mardiasmo:2002) efektivitas merupakan ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya walupun dengan biaya yang lebih besar karena disini efektivitas hanya melihat apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan

#### **7. Pengertian Lembaga Perkreditan Desa**

Lembaga Perkreditan Desa adalah lembaga ekonomi yang digunakan untuk penitipan dan dan pertukaran uang di pedesaan. Menurut Peraturan Daerah Propinsi Bali No. 4 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Daerah Propinsi Bali No. 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa, Lembaga Perkreditan Desa merupakan lembaga keuangan milik desa pakraman yang bertempat di wilayah desa pakraman. Oleh karena itu, penanganan dari lembaga ini sendiri harus sangat diawasi, dikarenakan merupakan lembaga keuangan pada tingkatan wilayah paling dasar, yaitu desa.

Menurut Peraturan Daerah Propinsi Bali No. 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa, LPD sebagai salah satu wadah kekayaan desa, menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup krama desa dan dalam kegiatan menunjang pembangunan desa. Usaha-usaha LPD dilakukan dengan tujuan untuk:

- a. Mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan deposito dari krama desa.
- b. Memberantas ijin, gadai gelap dan lain-lain yang dapat dipersamakan dengan itu

- c. Menciptakan pemerataan kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja bagi krama desa.
- d. Meningkatkan daya beli dan melancarkan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa

## **8. Independensi**

Menurut Mulyadi (2002:26) independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain serta tidak bergantung pada pihak lain. Menurut Munawir (1999) independensi adalah suatu sikap mental yang dimiliki oleh seseorang untuk tidak memihak dalam melakukan kesuksesan suatu pekerjaan

## **9. Profesionalisme**

Menurut Arens (2008) profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar dari memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih sekedar dari memenuhi undang – undang dan peraturan masyarakat.

## **10. Badan Pengawas**

Berdasarkan Sk Gubernur Bali no.491 tahun 2012: badan pengawas diangkat dan dibentuk oleh karna Desa melalui paruman dan ditetapkan oleh bupati/ walikota madya kepala daerah. Dimana badan pengawas memiliki fungsi dan tujuan mensosialisasikan keberadaan LPD, memotivasi dan meningkatkan kinerja LPD mengawasi penyaluran kredit dan penanganan kredit kurang lancar, dan dalam rangka menjalankan tugas badan pengawas bertanggung jawab kepada karna Desa melalui paruman Desa.

## **HIPOTESIS**

- H<sub>1</sub> : Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas struktur pengendalian intern dalam pemberian kredit.
- H<sub>2</sub> : Profesionalisme berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas struktur pengendalian intern dalam pemberian kredit
- H<sub>3</sub> : Peranan badan pengawas berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas dalam struktur pengendalian intern.
- H<sub>4</sub> : Independensi, profesionalisme dan badan pengawas berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas struktur pengendalian intern dalam pemberian kredit secara simultan.

## **METODE RISET**

### **1. Populasi Dan Sampel**

Dalam Sugiyono (2009:389) populasi diartikan sebagai wilayah generesasi yang terdiri atas: subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah 124 orang pegawai yang bekerja di LPD Sekecamatan Bangli.

Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Metode ini digunakan untuk memperoleh sampel yang paling relevan dengan penelitian. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah kepala LPD, kepala bagian kredit, dan bagian pembukuan yang berkaitan dengan pemberian kredit di lembaga perkreditan desa (LPD) Sekecamatan Bangli. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sejumlah 69 responden.

### **2. Lokasi / Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) kecamatan Bangli. Lembaga Perkreditan Desa yang ada di kecamatan Bangli Kabupaten Bangli Provinsi Bali.

### **3. Sumber Data**

Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan 2 (dua) pengelompokan data yaitu:

- a. Data primer yang merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama dan merupakan data yang dicari peneliti, biasanya ini merupakan data yang belum diolah. Data primer meliputi hasil jawaban kuisisioner dari responden pada Lembaga Perkreditan Desa kecamatan Bangli
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dari perusahaan. Dimana data sekunder ini adalah data yang diperoleh dari LPLPD Kabupaten Bangli

### **4. Jenis Data**

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kuisisioner yang merupakan pengumpulan data dengan menyebarkan kuisisioner/daftar pertanyaan tertulis yang terstruktur kepada responden. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari kuisisioner penelitian sebelumnya yang sudah ada.
- b. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencatat. Mengutip, serta mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang ada.

Sekecamatan Bangli. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sejumlah 69 responden.

## 6. Teknik Analisis Data

Jawaban dari kuesioner yang disebarkan kepada responden akan diukur dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu gejala atau fenomena sosial dimana jawaban atas setiap pertanyaan memiliki sejumlah kategori yang berturut-turut dari yang paling positif sampai negative (Sugiyono. 2009). Jenis pernyataan yang dapat digunakan untuk memberikan skor kepada butir-butir yang diteliti adalah pernyataan yang mendukung (item positif) dan pernyataan yang tidak mendukung (item negative) pernyataan tersebut disajikan dalam sebuah kuesioner. Skor atas pilihan jawaban dari seluruh kuesioner diajukan adalah sebagai berikut:

- |                                     |   |
|-------------------------------------|---|
| a. Sangat Setuju/Selalu             | 5 |
| b. Setuju/Sering                    | 4 |
| c. Kurang Setuju/Jarang             | 3 |
| d. Tidak Setuju/Amat Jarang         | 2 |
| e. Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah | 1 |

Berdasarkan jawaban dari daftar pernyataan tersebut, maka dapat ditentukan mengenai efektivitas atau tidaknya struktur pengendalian intern pada pemberian kredit yang telah ditetapkan oleh Lembaga Perkreditan Desa.

Selain itu juga digunakan analisis regresi berganda untuk memperoleh dan mengetahui gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas struktur pengendalian intern pada pemberian kredit di LPD Kecamatan Bangli dengan bantuan *Statistical Package for Social Science (SPSS)*.



## 7. Prosedur Analisis

### a. Validitas dan Reliabilitas

Untuk menentukan sejauh mana instrument penelitian dapat dipercaya, dilakukan 2 pengujian yaitu:

#### 1) Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Sugiyono (2009:172).

Valid tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* dengan level signifikan 5% dengan nilai kritisnya dimana  $r$  dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- $r$  = koefisien korelasi
- $n$  = banyaknya responden
- $x$  = skor item x
- $y$  = skor item y

ketentuan validitas instrument dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{kritis}$

#### 2) Reliabilitas

Pengujian secara reliabilitas instrumen dilakukan dengan menguji skor antar item dengan menggunakan rumus *Alpha Chonbach* yang dilakukan untuk jenis data interval (Sugiyono: 2009)

$$r = \frac{k}{(k-1)} \gg \gg 1 - \frac{M(k-M)}{k S_t^2}$$

Keterangan:

- $k$  = jumlah item dalam instrumen
- $M$  = mean kuadrat skor total
- $S_t^2$  = varians total

Instrumen dapat dikatakan andal (reliable) bila memiliki koefisien keandalan reabilitas sebesar 0,6 atau lebih, bila alpha lebih kecil 0,6 maka dinyatakan tidak reliable.

b. Uji Asumsi Klasik

Analisis inferensial yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Uji kebermaknaan (signifikansi) regresi menggunakan uji f dan uji t yang sebelumnya harus terbebas dari gangguan asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi yang meliputi:

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyaidistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2006:114), uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik *Kolmogrof-Sminov*. Kriteria pengujiannya adalah apabila angka signifikan (SIG) > 0,05 maka data distribusi normal, sebaliknya apabila angka signifikan (SIG) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2006:91), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mengetahui fungsi ini terkena atau tidak gejala multikolinearitas, maka salah satu cara untuk mendeteksinya adalah jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan bebas dari mutikolinieritas.

3) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006:95), uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Pembuktian tidak terjadinya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (D-W). Nilai D-W diperoleh dari pengujian melalui bantuan program SPSS mengemukakan criteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

$0 < d \text{ hitung} < dL$	= terjadi autokorelasi positif
$dL \leq d \text{ hitung} \leq dU$	= tidak dapat disimpulkan
$4-dL < d \text{ hitung} < 4$	= terjadi autokorelasi negative
$4-dU \leq d \text{ hitung} < 4-dL$	= tidak dapat disimpulkan
$dU < d \text{ hitung} < 4-Du$	= tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.

4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali:2006) analisis heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Diagnose adanya gejala ini secara statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji Geysler. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dinyatakan dengan model sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \dots + e \dots\dots\dots$$

Keterangan:

- Y<sub>1</sub> = keterangan laporan keuangan
- a = konstanta
- β<sub>1,2,3,4,5</sub> = koefisien regresi
- X<sub>1,2,3,4,5</sub> = variabel yang mendukung
- e = error

d. Uji Analisis t

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variasi variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikansi t < 0,05, maka Ho diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila signifikansi t > 0,05, maka Ho ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

e. Uji Analisis t

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variasi variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05.

f. Uji Analisis F

Uji analisis F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali:2006). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan hasil yang diperoleh memenuhi asumsi dasar di dalam analisis regresi. Hasil uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil dari uji asumsi klasik yang diolah dengan bantuan *software* SPSS disajikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan normal atau tidak. Koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 berarti data yang digunakan merupakan data yang berdistribusi normal.

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	69
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0.735
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.652

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogrov Smirnov (K-S)* sebesar 0,735, sedangkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,652. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,652 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain yang dilakukan dengan uji *Glejser*. Model regresi tidak akan mengandung gejala heteroskedastiistias apabila semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute residual* atau nilai signifikansinya di atas 0,05.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.065	2.673		1.521	.136
	Independensi	-.037	.103	-.074	-.361	.720
	Profesionalisme	-.117	.096	-.256	-1.216	.231
	Badan Pengawas	.069	.082	.166	.843	.404

Sumber: Lampiran 6

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel Independensi, Profesionalisme, dan Badan Pengawas adalah sebesar 0,720, 0,231, dan 0,404, lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antar variabel bebas terhadap *absolute residual*. Hal tersebut menunjukkan bahwa model yang dibuat tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* lebih dari 10% atau 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan tidak ada multikolinearitas.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Independensi (X <sub>1</sub> )	0,907	1,102
Profesionalisme (X <sub>2</sub> )	0,890	1,123
Badan Pengawas (X <sub>3</sub> )	0,812	1,231

Sumber: Lampiran 6

Pada tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel Independensi, Profesionalisme, Badan Pengawas, Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

**2. Regresi Linier Berganda**

Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk mencari koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak.

Berdasarkan Tabel 4 maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.124	7.804		3.988	.000
1 Independensi	.494	.269	.208	1.836	.071
1 Profesionalisme	.561	.183	.349	3.060	.003
1 Badan_Pengawas	.270	.195	.166	1.389	.170

a. Dependent Variable: Struktur\_Pengendalian\_Intern

Persamaan regresi linear berganda menunjukkan arah yang positif terhadap variabel terikat yaitu  $Y = 31,124 + 0,494 X_1 + 0,561 X_2 + 0,270 X_3$ . Persamaan regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Constant = 31,124

Berarti bahwa efektivitas struktur pengendalian intern pada LPD Sekecamatan Bangli, akan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,966 bila Independensi ( $X_1 = 0$ ), Profesionalisme, ( $X_2 = 0$ ), dan Badan Pengawas ( $X_3 = 0$ ). Hal ini menunjukkan apabila Independensidan Profesionalisme tidak mengalami perubahan, maka efektivitas struktur pengendalian intern mempunyai nilai sebesar 31,124

b.  $X_1 = 0,494$

Berarti bahwa Independensi memiliki pengaruh yang positif terhadap efektivitas struktur pengendalian internpada LPD Sekecamatan Bangli Hal ini menunjukan bahwa apabila independensi mengalami peningkatan, maka efektivitas struktur pengendalian intern akan mengalami peningkatan dan sebaliknya.

c.  $X_2 = 0,561$

Berarti bahwa Profesionalisme memiliki pengaruh yang positif terhadap efektivitas struktur pengendalian internpada LPD Sekecamatan Bangli Hal ini menunjukan bahwa apabila Profesionalisme mengalami peningkatan, maka efektivitas struktur pengendalian intern jugaakan mengalami peningkatan dan sebaliknya.

d.  $X_3 = 0,270$

Berarti bahwa Badan Pengawas memiliki pengaruh yang positif terhadap efektivitas struktur pengendalian intern pada LPD Sekecamatan Bangli Hal ini menunjukan bahwa apabila semakin ketat Pengawasan Badan Pengawas dalam Tugasnya , maka efektivitas struktur pengendalian intern jugaakan mengalami peningkatan yang semakin baik.

### 3. Uji Statistik t (Parsial)

Berdasarkan tabel 4 nilai signifikansi t untuk:

- a. Independensi sebesar  $0,071 < 0,05$ , dengan nilai besar 0,494, maka dapat dikatakan bahwa Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas struktur pengendalian intern dalam pemberian kredit.
- b. Profesionalisme sebesar  $0,003 < 0,05$ , dengan nilai besar 0,561, maka dapat dikatakan bahwa Profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas struktur pengendalian intern dalam pemberian kredit.
- c. Badan Pengawas sebesar  $0,170 < 0,05$ , dengan nilai besar 0,270, maka dapat dikatakan bahwa Badan Pengawas berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas struktur pengendalian intern dalam pemberian kredit.

### 4. Uji Statistik F (Simultan)

Hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 7,400 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Independensi, Profesionalisme, dan Badan Pengawas secara simultan terhadap efektivitas struktur pengendalian intern dalam pemberian kredit pada LPD Sekecamatan Denpasar Selatan.

## PEMBAHASAN HASIL UJI HIPOTESIS

Penelitian ini memiliki 4 Hipotesis yang diajukan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi struktur pengendalian intern dalam pemberian kredit di LPD Sekecamatan Bangli. Pembahasan hipotesis tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Independensi terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Intern

Hasil penelitian membuktikan bahwa Independensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Intern dalam pemberian kredit. Hasil ini sesuai dengan hasil hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian intern. Pengaruh positif dari Independensi terhadap Pengendalian intern berarti apabila semakin independensi seorang karyawan dalam melaksanakan tugas maka Efektivitas Struktur Pengendalian akan semakin baik.

### 2. Pengaruh Profesionalisme terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Intern

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Profesionalisme memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Intern dalam pemberian kredit. Hal ini

sesuai dengan hasil hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa Profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Intern. Pengaruh positif berarti bahwa apabila Semakin profesional pegawai pada LPD Sekecamatan Bangli maka Pengendalian internjuga akan semakin membaik, demikian sebaliknya.

### **3. Pengaruh Badan Pengawas terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Intern**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sifat Badan pengawas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Intern dalam pemberian kredit. Hal ini sesuai dengan hasil hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa Badan Pengawas berpengaruh positif signifikan terhadap Ektetifitas Struktur Pengendalian intern. Pengaruh positif berarti bahwa apabila pegawai pada LPD Sekecamatan Bangli mempunyai Badan Pengawas yang kompeten di bidangnya maka Pengendalian internjuga akan semakin membaik, demikian sebaliknya.

### **4. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Badan Pengawas, terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Intern**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Independensi, Profesionalisme, Badan Pengawas, memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Intern dalam pemberian kredit secara simultan. Hal ini sesuai dengan hasil hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa Independensi, Profesionalisme, Badan Pengawas, berpengaruh positif signifikan terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Intern dalam pemberian kredit secara simultan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas struktur pengendalian intern dalam pemberian kredit di LPD Sekecamatan Bangli. Dengan nilai signifikan sebesar  $0,071 < 0,05$  dengan nilai besar 0,494, Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau rendah sikap independensi yang dimiliki seorang karyawan LPD, maka akan berdampak baik dan buruk pada efektivitas strukur pengendalian intern dalam pemberian kredit di LPD tersebut.
2. Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa Profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas struktur pengendalian intern dalam pemberian kredit di LPD Sekecamatan Bangli Dengan nilai signifikan sebesar  $0,03 < 0,05$  dengan nilai besar 0,561,



Ini mengindikasikan bahwa semakin Profesional pegawai LPD, maka akan semakin baik juga terhadap efektivitas struktur pengendalian intern di LPD tersebut.

3. Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa Badan Pengawas berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas struktur pengendalian intern dalam pemberian kredit di LPD Sekecamatan Bangli. Dengan nilai signifikan sebesar  $0,170 < 0,05$  dengan nilai besar  $0,270$ , Ini mengindikasikan bahwa semakin ketat dan sesuai prosedur pekerjaan dari seorang Badan Pengawas LPD, maka akan semakin efektif struktur pengendalian intern dalam pemberian kredit di LPD tersebut.
4. Hasil uji F diperoleh F hitung sebesar  $31,124$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan Independensi, Profesionalisme, dan Badan Pengawas terhadap efektivitas struktur pengendalian intern dalam pemeberian kredit di LPD Sekecamatan Bangli secara simultan.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada manajemen LPD untuk memperhatikan Independensi, Profesionalisme dari seorang karyawan, karena dengan pemenuhan Independensi, Profesionalisme dan Badan Pengawas dari pihak eksteren karyawan dapat meningkatkan kualitas pengendalian intern, sehingga kinerja LPD dapat ditingkatkan melalui pelayanan kepada masyarakat sehingga tujuan LPD dalam pengembangan pada tingkat yang lebih besar dapat dicapai.
2. Pengawasan yang ketat dari Badan Pengawas LPD setempat sangat perlu diawasi kinerjanya, guna untuk mencapai hasil yang maksimal dan karyawan LPD dapat meningkatkan kualitas kinerja.
3. Saran yang dapat diberikan oleh penelitian selanjutnya adalah Karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga penelitian ini mencakup di LPD Sekecamatan Bangli Oleh karena itu, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mencakup wilayah yang lebih luas agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil kasus ini agar dapat menambahkan variable lainnya yang dapat mengungkap efektifitas struktur pengendalian intern pada pemberian kredit.

## DAFTAR PUSTAKA

Azhar Susanto. 2008. Sistem Informasi Akuntansi. Bandung: Lingga Jaya

Arens Alvin A, 2008, Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Integrasi Jilid 1 Edisi 12

Mulyawan, 2013, Independensi, Profesionalisme, Pelatihan Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Intern Pada Pemberian Kredit di 10 Lembaga Perkreditan Desa Berskala Besar di Kota Denpasar, Skripsi Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, Bali

Firdaus H Rachmat.2004. Manajemen Perkreditan Bank Umum. Alfabeta Bandung

Ghozali Imam, 2006, Aplikasi Analisis Multivarriate Dengan Program SPSS, BP, UNDIP, Semarang.

H. budi untung, Sh, Mm. Kredit Perbankan di Indonesia

Ikatan Akuntan Indonesia, 2001, Kompartemen Akuntan Publik 2001, Standar Professional Akuntan Publik Per 1 Januari 2001, Salemba Empat, Jakarta

Darmawan, 2016, Pengaruh Independensi, Penilaian Kinerja, Pengalaman Kerja, Pelatihan Kerja Terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Intern Pada Pemberian Kredit di Lembaga Perkreditan Desa Se Kecamatan Denpasar Selatan, Skripsi Sarjana (S1) Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, Bali.

Kasmir,2004, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Laporan Keuangan LPLPD Kota Bangli Per Desember 2015

Mardiasmo, 2002, Perpajakan, Andi, Yogyakarta

Mulyadi, 2002, Auditing, Salemba Empat, Buku 1, Edisi 6, Jakarta.

Munawir .2008. Auditing Modern, Edisi pertama BPFY Yogyakarta

Peraturan Daerah Propinsi Bali No. 4 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Propinsi Bali No. 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.

Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), CV. Alfabeta, Bandung.

Sukrisno Agous, 2004, Auditing (Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Kuntan Publik) Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Sk Gubernur No 491 Tahun 2012

Undang Undang no 7 Tahun 1992

Undang – Undang No. 10 Tahun 1998

---

Penulis adalah:

- 1) Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional Denpasar,  
email: [mastra\\_17@yahoo.com](mailto:mastra_17@yahoo.com)